



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB merupakan gabungan dari Lembaga Penelitian (LP) dan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Sesuai dengan namanya, LPPM bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui inovasi-inovasi yang digagas di organisasi ini. Demi mencapai visinya yang mulia, yaitu menjadi lembaga terkemuka dan berkualitas internasional dalam penelitian dan pemberdayaan masyarakat berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) di bidang pertanian tropika. Melalui lembaga ini dibawah pengawasan Wakil Kepala LPPM IPB bidang Pengabdian Masyarakat, Dr. Sofyan Sjaf membuat inovasi Data Desa Presisi.

Data Desa Presisi (DDP) merupakan sebuah inovasi atau gagasan yang lahir dari keterpurukan data di Indonesia. Data Desa Presisi digagas oleh Dr. Sofyan Sjaf pasca Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) diterbitkan oleh pemerintah. Menurut Dr. Sofyan Sjaf, Data Desa Presisi adalah perkawinan dari data spasial, sensus, dan partisipatif untuk menghasilkan data yang memiliki akurasi tinggi atau presisi. Kekuatan yang menguatkan data presisi ini hasil dari pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat desa. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang No 6 tahun 2014 yang mengedepankan partisipasi masyarakat desa.

Keterpurukan data di Indonesia dapat dilihat dari acuan data yang tersedia saat ini. Data yang tersedia yaitu Potensi Desa (Podes) dan Profil Desa/Kelurahan (Prodeskel) yang dikeluarkan dari instansi yang berbeda. Namun jika dilihat dari reaksi masyarakat, data-data ini hanya menghasilkan perdebatan yang tidak berujung. Karena data yang dihasilkan saling timpang-tindih atau saling menolak satu sama lain dan terkesan sentralisme (Sjaf 2020).

Alasan data Podes dan Prodeskel terkesan sentralisme. Pertama, baik Podes atau Prodeskel menempatkan aparat desa atau kepala desa menjadi responden atas penggalan data yang dilakukan oleh kedua instansi tersebut. Hal ini tentu membuat keabsahan datanya diragukan karena keterbatasan responden untuk melihat secara rinci data desa. Kedua, pengambilan data masih menggunakan pendekatan yang konvensional, tidak ada partisipasi aktif oleh masyarakat desa. Hal ini jauh dari amanat UU Desa No 6 Tahun 2014. Ketiga, masih menggunakan pendekatan *top down*, desa tidak memiliki kewenangan untuk mengonstruksi data desanya secara mandiri. Keempat, pengambilan data desa belum menggunakan teknologi 4.0. Hal ini sudah cukup menjadi sanggahan untuk keabsahan data karena adanya indikasi *human error* yang tidak dapat dihindarkan.

Dari keresahan tersebut data desa presisi hadir untuk menjawab tantangan keterpurukan data di Indonesia. Dengan menghadirkan pendekatan yang efektif, efisien, dan presisi. Presisi artinya data aktual sebagaimana kondisi yang ada di desa bukan asumsi dari aparat desa atau kepala desa.

Di era digital dewasa ini, kebutuhan masyarakat awam bukanlah data. Melainkan informasi yang tersaji yang bersifat semudah mungkin untuk dimengerti dan semenarik mungkin untuk diperhatikan. Informasi tersebut beragam wujudnya, bisa dalam bentuk audio, visual, atau audiovisual. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



mengindikasikan bahwa diperlukannya strategi komunikasi digital yang tepat demi tercapainya target kesadaran aksesibilitas Data Desa Presisi.

Ditinjau dari konseptual komunikasi menurut Effendy (2008) dalam Saleh *et al* (2020). Pengertian komunikasi terbagi menjadi tiga. Pertama berdasarkan ilmu etimologi (asal kata), komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatio* bersumber dari kata *communis* yang artinya sama. Dalam pengertian ini bermakna komunikasi berarti memiliki tujuan yang sama. Jika tujuan tidak sama berarti tidak terjadi komunikasi pada ruang lingkup itu. Kedua berdasarkan ilmu terminologi (istilah), proses penyampaian pesan dari individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Ketiga ditinjau secara paradigmatis komunikasi mengandung tujuan tertentu yang disalurkan melalui media.

Sementara digital berarti sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan yang dilakukan secara otomatis dengan mesin komputasi. Mesin itu bisa berbentuk komputasi bergerak (*mobile computing*) atau komputasi awan (*cloud computing*) dengan sistim pengoperasian yang diperintah sesuai dengan *output* yang diharapkan.

Perkembangan penggunaan mesin komputasi untuk aksesibilitas teknologi digital meningkat sangat cepat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan telepon seluler masyarakat indonesia pada tahun 2010 sekitar 38,05% jumlah penduduk, pada tahun 2020 meningkat hampir dua kali lipat pada angka 62,84% jumlah penduduk. Sementara peningkatan penggunaan internet di Indonesia jauh lebih pesat dibandingkan dengan penggunaan telepon seluler. Pada tahun 2016 penggunaan internet hanya 23,37% jumlah penduduk dan pada tahun 2020 penggunaan internet mencapai 53,73% jumlah penduduk meningkat sekitar dua kali lipat hanya dalam empat tahun saja. Dari data tersebut dapat disimpulkan komunikasi digital menjadi hal yang krusial bagi Unit Desa Presisi demi meningkatkan aksesibilitas masyarakat akan Data Desa Presisi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas pada laporan akhir ini adalah:

- 1) Apa kebutuhan Unit Desa Presisi untuk meningkatkan aksesibilitas Data Desa Presisi?
- 2) Apa saja tahapan proses pembuatan media komunikasi digital berupa *website* Desapresisi.id di Unit Desa Presisi LPPM IPB?
- 3) Apa hambatan dan solusi yang terjadi selama proses pembuatan media komunikasi digital di Unit Desa Presisi LPPM IPB?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan Unit Desa Presisi untuk meningkatkan aksesibilitas Data Desa Presisi.
- 2) Menjelaskan proses pembuatan media komunikasi digital berupa *website* desapresisi.id.
- 3) Mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam proses pembuatan media komunikasi digital di Unit Desa Presisi LPPM IPB.